



**MEMBACA MAKNA PERSATUAN DAN KEBERSAMAAN DARI TARI  
GAWI DALAM TERANG KISAH KOMUNITAS JEMAAT PERDANA  
(KIS.4:32-35) DAN RELEVANSINYA BAGI PERSATUAN MASYARAKAT  
KOTANDELU DI KECAMATAN PAGA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh :

**OCTAVYAN ALFORDUS RUWU**

**NPM: 21.75.7136**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**

**2025**

## LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : OCTAVYAN ALFORDUS RUWU
2. NPM : 21. 75. 7136
3. Judul Skripsi : MEMBACA MAKNA PERSATUAN DAN  
KEBERSAMAAN DARI TARI GAWI DALAM TERANG  
KISAH KOMUNITAS JEMAAT PERDANA (KIS 4:32-  
35) DAN RELEVANSINYA BAGI PERSATUAN  
MASYARAKAT KOTANDELU DI KECAMATAN
4. Pembimbing
  1. Petrus Cristologus Dhogo, S.Fil., M. Th., Lic. :.....  
(Penanggung Jawab) 
  2. Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic. :.....  

  3. Dr. Yosef Keladu :.....  

5. Tanggal Penerimaan :17 November 2024

6. Mengesahkan  
Wakil Rektor I

  
**Dr. Yosef Keladu**

7. Mengetahui:  
Rektor IFTK Ledalero

  
  
**Dr. Otto Gusti Ndegong Madung**

**Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Filsafat**

Pada

10 Juni 2025

Mengesahkan

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**

**Rektor**



**Dr. Otto Gusti Ndegong Madung**

**Dewan Penguji:**

1. Petrus Cristologus Dhogo, S. Fil., M. Th., Lic. :.....  
2. Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic. :.....  
3. Dr. Yosef Keladu :.....
- 
- Three handwritten signatures in blue ink are positioned to the right of the list, each corresponding to one of the members of the examination board. The signatures are written over horizontal dotted lines.

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Octavyan Alfordus Ruwu

NPM: 21.75.7136

menyatakan bahwa skripsi berjudul **MEMBACA MAKNA PERSATUAN DAN KEBERSAMAAN DARI TARI GAWI DALAM TERANG KISAH KOMUNITAS JEMAAT PERDANA (KIS 4:32-35) DAN RELEVANSINYA BAGI PERSATUAN MASYARAKAT KOTANDELU DI KECAMATAN** ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dalam skripsi ini.

Ledalero, 10 Juni 2025

Yang Menyatakan



Octavyan Alfordus Ruwu

## ABSTRAK

Octavyan Alfordus Ruwu, 21.75.7136. *Membaca Makna Persatuan dan Kebersamaan dari Tari Gawi dalam Terang Komunitas Jemaat Perdana Kis. 4:32-35 dan Relevansinya Bagi Masyarakat Kotandelu, Kecamatan Paga*. Skripsi Sarjana, Program Studi Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Penulisan ini bertujuan untuk (1) membaca makna persatuan dan kebersamaan dari tari Gawi dalam terang Komunitas Jemaat Perdana Kis. 4:32-35 dan relevansinya bagi masyarakat Kotandelu, Kecamatan Paga. (2) menjelaskan tentang eksegese dari Kisah Para Rasul 4:32-35 tentang Komunitas Jemaat Perdana. (3) menjelaskan kurang lebih asal-usul dari Desa Kotandelu, serta makna dari Tari Gawi tentang persatuan dan kebersamaan. (4) bagaimana relevansinya bagi persatuan dan kesatuan dari masyarakat Desa Kotandelu, Kecamatan Paga.

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif, dengan cara penelitian kepustakaan serta wawancara. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mencari sumber berupa buku-buku, jurnal, beberapa sumber dari internet, serta teks-teks eksegese dari Kisah Para Rasul 4:32-35 dan segala hal yang berhubungan dengan tema tulisan ini. Sedangkan metode wawancara dilakukan melalui via telepon dengan narasumber yang mengetahui asal-usul dari Desa Kotandelu dan mengerti tentang makna dan arti dari Tari Gawi itu sendiri.

Penulisan ini menghasilkan kesimpulan bahwa cara hidup Komunitas Jemaat Perdana dalam Kisah Para Rasul 4:32-35 yang dicirikan oleh kebersamaan dan persatuan dapat menjadi contoh yang baik bagi hidup berkomunitas masyarakat Kotandelu. Aspek persatuan dan kesatuan juga dapat dibina melalui Tari Gawi sebagai salah satu warisan leluhur atau instrumen yang menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan antar sesama, terutama bagi masyarakat Desa Kotandelu, Kecamatan Paga. Hidup berkomunitas akan bertahan lama jika setiap elemen masyarakat mendahulukan kepentingan bersama demi satu tujuan bersama. Masyarakat Kotandelu bisa merealisasikannya dengan memahami makna dari Tari Gawi sebagai tarian pemersatu. Tari Gawi sejatinya bisa dipakai sebagai instrumen atau sarana dalam proses menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan antar sesama. Ketika semua masyarakat melihat hal-hal baik ini, maka rasa persatuan dan kesatuan serta kebersamaan akan lahir dan dari hal itu tercipta lingkungan masyarakat atau komunitas yang penuh dengan rasa persaudaraan, mencontohi Komunitas Jemaat Perdana.

**Kata Kunci:** Kis. 4:32-35, Komunitas Jemaat Perdana, Persatuan dan Kebersamaan, Desa Kotandelu, Tari Gawi.

## ABSTRACT

Octavyan Alfordus Ruwu, 21.75.7136. *Reading The Meaning of Unity and Togetherness of the Gawi Dance in the Light of the First Congregation Community Acts 4:32-35 and Its Relevance to the Kotandelu Community, Paga District.* Undergraduate Thesis, Catholic Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2025.

This writing aims to (1) reading the meaning of unity and togetherness of the Gawi dance in the light of the First Congregation Community Acts 4:32-35 and its relevance to the Kotandelu Community, Paga District. (2) explain the exegesis of Acts 4:32-35 about the First Congregation Community. (3) explain more or less the origins of Kotandelu Village, as well as the meaning of the Gawi Dance about unity and togetherness. (4) how relevant it is to the unity of the Kotandelu Village community, Paga District.

The methods used in this writing are qualitative way in library research and interview methods. Literature research was conducted by searching for sources in the form of books, journals, several sources from the internet, as well as exegetical texts from Acts 4:32-35 and everything related to the theme of this writing. While the interview method was conducted via telephone with sources who knew the origins of Kotandelu Village and understood the meaning and significance of the Gawi Dance itself.

This writing concludes that the way of life of the Early Church Community in Acts 4:32-35 which is characterized by togetherness and unity can be a good example for community life in the Kotandelu community. The aspect of unity and oneness can also be fostered through the Gawi Dance as one of the ancestral heritages or instruments that foster a sense of unity and oneness among fellow human beings, especially for the people of Kotandelu Village, Paga District. Community life will last long if every element of society prioritizes common interests for one common goal. The Kotandelu community can realize this by understanding the meaning of the Gawi Dance as a unifying dance. The Gawi Dance can actually be used as an instrument or means in the process of fostering a sense of unity and oneness among fellow human beings. When all people see these good things, a sense of unity and oneness and togetherness will be born and from that a community environment or community is created that is full of a sense of brotherhood, following the example of the Early Church Community.

**Keywords: Acts 4:32-35, Early Church Community, Unity and Togetherness, Kotandelu Village, Gawi Dance.**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya bertandatangan di bawah ini:

Nama: Octavyan Alfordus Ruwu

NPM: 21.75.7136

demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan karya ilmiah ini kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul:

**MEMBACA MAKNA PERSATUAN DAN KEBERSAMAAN DARI TARI GAWI DALAM TERANG KIS.4:32-35 DAN RELEVANSINYA DENGAN MASYARAKAT KOTANDELU, KECAMATAN PAGA.**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Gere  
Pada Tanggal: 10 Juni 2025  
Yang Menyatakan



Octavyan Alfordus Ruwu

## **KATA PENGANTAR**

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup seorang diri saja melainkan hidup bersama dan berdampingan dengan orang lain. Karena itu, manusia sejatinya membutuhkan dan memerlukan bantuan dan dukungan dari orang lain. Meskipun idealnya sebuah komunitas hidup bersama itu harmonis, namun sering kali terdapat masalah yang tidak dapat dihindarkan. Sering kali muncul permasalahan seperti perbedaan pendapat maupun pandangan terhadap suatu hal. Ini bisa saja disebabkan oleh kurangnya semangat persatuan dan kebersamaan yang ada dari setiap masing-masing orang yang berada dalam kelompok ataupun komunitas tersebut. Setiap orang yang berada dalam komunitas atau kelompok tersebut masih mempertahankan sifat egois atau menang sendiri.

Hal-hal sederhana seperti ini yang menjadi titik tolak bagi penulis untuk menawarkan penguatan akan rasa persatuan dan kebersamaan dengan melihat terciptanya kebersamaan melalui tarian budaya adat dari Lio yaitu Gawi. Dalam tarian ini terungkap banyak nilai persatuan dan kebersamaan. Dikuatkan oleh sikap dan perilaku Jemaat Perdana dalam Kis. 4:32-35, maka persatuan dalam masyarakat desa Kotandelu, Kecamatan Paga dapat tercapai. Ini akan membantu masyarakat Kotandelu agar mampu menumbuhkan semangat persatuan dan kebersamaan dalam hidup bermasyarakat dengan baik dan benar.

Pada dasarnya, membangun semangat persatuan dan kebersamaan haruslah dimulai sejak dini dari dalam keluarga agar semangat tersebut terus bertumbuh dan menjadi kuat. Rasa persatuan jika telah dipupuk sejak dini, maka rasa tersebut akan mengakar dan menjadi salah satu bagian dari proses menumbuhkan dan menguatkan rasa persatuan dan kebersamaan antar sesama. Sikap dan perilaku dari para rasul yang ditunjukkan dalam Komunitas Jemaat Perdana, sejatinya menjadi salah satu contoh konkret yang harus diperhatikan dengan baik. Demikian juga persatuan dan kebersamaan yang dipentaskan dalam tari Gawi itu sendiri menjadi instrumen untuk memupuk dan menumbuhkan semangat persatuan dan kebersamaan antar sesama terlebih khusus masyarakat Desa Kotandelu, Kecamatan Paga.

Penulis tidak berjalan sendiri dalam proses penyelesaian skripsi ini. Ada banyak pihak yang telah menyumbangkan pikiran, tenaga, waktu sehingga tulisan ini dapat diselesaikan oleh penulis. Oleh karena itu, ungkapan terima kasih penulisan dipersembahkan kepada semua pihak yang telah membantu dengan caranya masing-masing. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Petrus Cristologus Dhogo, S.Fil., M.Th., Lic. Yang telah menyumbangkan ide-ide, waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Paulus Pati Lewar, S.Fil., Lic. yang telah bersedia menjadi penguji untuk mempertajam pengetahuan penulis.
3. Kedua orangtua tercinta Bapak Fransiskus Xaverius Repa, Mama Yeni Octavya Veronika Dhasi, dan ketiga saudara penulis, Andreano Ruwu, Jeasen Aprilio Da Costa Ruwu dan Stevanzka Frayenalanes Ruwu yang senantiasa mendorong dan memberi motivasi kepada penulis.
4. Pater pimpinan Biara Somascan Maumere yang telah menyediakan sarana dan prasarana bagi penulis.
5. Sahabat seangkatan penulis, saudara Vinsensius Tazman Jahur, Liberius Coneng Darut, Rogasianus Bagio, Yohanes Fernando Lewa, Emilianus Hardin, Charlianus Brilianto Ivan Kase, dan Filisitus Theodorus Nadju yang telah senantiasa mendukung dan memberi masukan kepada penulis.
6. Keluarga Besar di Desa Kotandelu dan Paga yang telah menyumbangkan ide-ide selama penulisan skripsi ini.
7. Singkatnya kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu namanya. Penulis mengucapkan limpah terima kasih atas bantuan kalian yang sangat berharga bagi proses penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis untuk menyempurnakan tulisan ini. Semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi pembaca dalam menjalani kehidupan yang di dalamnya terdapat persatuan dan kebersamaan yang kuat antar sesama.

Ledalero, Juni 2025

Octavyan Alfordus Ruwu

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL .....</b>	<b>.ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 LATAR BELAKANG.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 RUMUSAN MASALAH.....</b>	<b>5</b>
<b>1.3 TUJUAN PENULISAN .....</b>	<b>5</b>
<b>1.4 METODE PENULISAN.....</b>	<b>6</b>
<b>1.5 SISTEMATIKA PENULISAN .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB II TARI GAWI DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT KOTANDELU</b>	<b>7</b>
<b>2.1 GAMBARAN UMUM DESA KOTANDELU .....</b>	<b>7</b>
2.1.1 Sejarah Desa Kotandelu.....	7
2.1.2 Letak Geografis.....	8
2.1.3 Kehidupan Sosial Masyarakat .....	8
2.1.4 Keadaan Ekonomi Masyarakat .....	9
2.1.5 Gambaran Hidup Sosial Masyarakat .....	10
2.1.6 Sistem Kepercayaan.....	10
<b>2.2 TARI GAWI SEBAGAI TARIAN PEMERSATU .....</b>	<b>11</b>
2.2.1 Sejarah Tari Gawi .....	12

2.2.2 Bentuk Tari Gawi.....	14
2.2.3 Gerak Tari Gawi .....	15
2.2.4 Ruang Tari Gawi.....	16
2.2.5 Tempo Tari Gawi.....	17
2.2.6 Busana Dan Perlengkapan Dalam Tari Gawi .....	18
2.2.7 Properti Dan Komponen Dalam Tari Gawi .....	19
2.2.8 Simbol Tari Gawi.....	21
2.2.9 Menilik Nilai Persatuan Dari Tari Gawi.....	23
<b>2.3 SYAIR DAN LIRIK DALAM TARI GAWI .....</b>	<b>25</b>
2.3.1 Jenis-Jenis Syair Dalam Tari Gawi.....	25
2.3.2 Makna Persatuan Dalam Syair Tarian Gawi.....	26
2.3.3 Perilaku Dalam Tari Gawi .....	28
<b>2.4 KESIMPULAN.....</b>	<b>29</b>
<b>BAB III PERSATUAN DAN KEBERSAMAAN DALAM TERANG</b>	
<b>KOMUNITAS JEMAAT PERDANA KIS. 4:32-35.....</b>	<b>31</b>
<b>3.1 GAMBARAN KISAH PARA RASUL .....</b>	<b>31</b>
3.1.1 Penulis dan Tujuan Penulisan Kisah Para Rasul .....	31
3.1.2 Teologi Kisah Para Rasul .....	32
<b>3.2 MENDALAMI KEHIDUPAN KOMUNITAS JEMAAT PERDANA (KIS</b>	
<b>4:32-35).....</b>	<b>35</b>
3.2.1 Teks Kis. 4:32-35.....	35
3.2.2 Konteks Dari Teks Kis. 4:32-25 .....	35
3.2.3 Susunan Teks Kis. 4:32-35 .....	38
3.2.4 Analisa Eksegetis Teks Kis. 4:32-35 .....	39
<b>3.3 POKOK-POKOK TEOLOGIS DARI TEKS KIS. 4:32-35 .....</b>	<b>47</b>

3.3.1 Persekutuan Karena Percaya Pada Yesus .....	47
3.3.2 Persatuan Yang Memunculkan Kekuatan Yang Besar .....	49
3.3.3 Kebersamaan Membentuk Persatuan Yang Sehati Dan Sejiwa.....	49
3.3.4 Dalam Kebersamaan Itu Ada Pembagian Tugas .....	50
3.3.5 Persatuan Sejati Membentuk Persekutuan Yang Saling Berbagi .....	51
<b>3.4 KESIMPULAN.....</b>	<b>53</b>
<b>BAB IV MAKNA PERSATUAN DAN KEBERSAMAAN TARI GAWI</b>	
<b>DALAM TERANG PERSATUAN PADA KOMUNITAS JEMAAT</b>	
<b>PERDANA (KIS. 4:32-35).....</b>	
	<b>55</b>
<b>4.1 GAWI DAN KOMUNITAS JEMAAT PERDANA MEMBENTUK</b>	
<b>PERSEKUTUAN YANG TAK TERPISAHKAN.....</b>	<b>55</b>
<b>4.2 KEBERSAMAAN DIBANGUN DI ATAS NILAI GOTONG ROYONG.....</b>	<b>57</b>
<b>4.3 MENGATASI MASALAH DALAM SEMANGAT KEBERSAMAAN.....</b>	<b>59</b>
<b>4.4 SALING BERBAGI DAN SALING MEMILIKI .....</b>	<b>61</b>
<b>4.5 RELEVANSI MAKNA PERSATUAN DALAM TARIAN GAWI DAN</b>	
<b>PERSATUAN DALAM KOMUNITAS JEMAAT PERDANA BAGI</b>	
<b>KEHIDUPAN MASYARAKAT KOTANDELU .....</b>	<b>63</b>
<b>4.6 MEREVITALISASI TARIAN GAWI SEBAGAI TARIAN KEHIDUPAN</b>	
<b>MELALUI WEJANGAN IMAN KOMUNITAS JEMAAT PERDANA.....</b>	<b>67</b>
<b>4.7 KESIMPULAN.....</b>	<b>69</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	
	<b>71</b>
<b>5.1 KESIMPULAN.....</b>	<b>71</b>
<b>5.2 SARAN.....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>